

KONSEP NALURI KEMATIAN DARI PERILAKU TOKOH ALDRICH DALAM NOVEL *MY PSYCHOPATH BOY FRIEND* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Eko Yulia Pangestuti¹, Hilda Hilaliyah², Sangaji Niken Hapsari³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Surel: [1ekoyulia44@gmail.com](mailto:ekoyulia44@gmail.com), [2hilda.unindra@gmail.com](mailto:hilda.unindra@gmail.com), [3nikeko0804@gmail.com](mailto:nikeko0804@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konsep naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Konsep naluri kematian yang mendominasi perilaku tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend* adalah konsep kebencian dengan 21 temuan dari total 51 temuan atau 41,18 %, A membunuh tokoh lain sebanyak 9 temuan dari atau 17,65 %, tindakan yang menjerumuskan bunuh diri mencapai 19 temuan atau 37,25 %, bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, dan *death wish* tidak ditemukan 0 atau 0%, dan untuk tindakan pengrusakan diri mencapai 2 temuan atau 3,92 % . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa konsep kebencian dari perilaku tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend* sangat mendominasi isi dari cerita. Hal itu disebabkan konsep kebencian berperan dalam konsep naluri kematian khususnya perilaku tokoh dalam novel.

Kata Kunci: Naluri Kematian, Novel, Perilaku, Tokoh Aldrich.

Abstract

The purpose of this study was to identify and analysis the concept of death instinct from the behavior of Aldrich's character in the novel My Psychopath Boy Friend. The method used in this study is qualitative descriptive method with content analysis techniques. The concept of the instinct of death that dominates the behavior of Aldrich's character in the novel My Psychopath Boy Friend is the concept of hatred with 21 findings out of a total of 51 findings or 41,18%, A kills other characters as many as 9 findings from or 17,65%, actions that lead to suicide reach 19 findings or 37,25%, suicide due to sadness, suicide due to regret, and death wish were not found 0 or 0%, and for acts of self-destruction reached 2 findings or 3,92%. Form these results, it can be seen that the concept of hatred from the behavior of Aldrich's character in the novel My Psychopath Boy Fiend dominates the content of the story. This is because concept of harted plays a role in the concept of death instinct, especially the behavior of the characters in the novel.

Keywords: *Death Instinct, Novels, Behaviour, Aldrich Character.*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu manusia selalu mempeloreh pendidikan baik secara formal ataupun nonformal. Pendidikan selalu berkembang mengikuti zamannya. Pendidikan sangat berperan besar dalam pembangunan bangsa. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki potensial. Salah satu bentuk pendidikan yang diperoleh tanpa manusia itu sadari yaitu dengan melalui kebudayaan.

Dalam KBBI (Wijaya & Barthes, 2015:465) budaya adalah pikiran, akal, atau adat istiadat mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan sesuatu yang sukar diubah. Karya sastra juga diciptakan untuk membentuk suatu produk dari suatu kejiwaan, keindahan dan berisi tentang kehidupan yang perlu dibaca secara mendalam oleh pembacanya. Oleh karena itu, karya sastra tidak terlepas dari psikologi baik itu yang berhubungan dengan sebuah naluri kehidupan atau naluri kematian di dalamnya.

Jenis karya sastra menurut bentuknya terdiri dari puisi, drama, dan prosa. Prosa menceritakan dengan bahasa dan gaya penceritaan yang menarik. Penggambaran yang digambarkan oleh pengarang disini secara detail karena bertujuan agar para pembaca bisa merasakan peristiwa atau keadaan yang diungkapkan oleh pengarang. Prosa berdasarkan isi karangannya, dibedakan menjadi dua yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Kebanyakan dari masyarakat sangat menggemari prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan suatu cerita yang bersifat rekaan atau cerita khayalan dan juga suatu cerita yang tidak pernah ada di dunia nyata. Prosa fiksi yang di gemari oleh para pembaca yaitu novel.

Nugiyantoro (2018:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur ekstrinsik dan intrinsik. Novel juga merupakan bahan para peneliti banyak yang melelitinya karena memiliki isi yang menarik untuk diteliti. Dalam novel, penokohan yang disajikan tentunya sebagai penyampai informasi bahwa tokoh mempunyai perilaku yang berbeda-beda kepada penikmat maupun pembacanya. Novel ini juga merupakan bentuk kesusastraan prosa baru dan mengisahkan kehidupan manusia yang berhubungan dengan konflik-konflik psikologis yang menyebabkan perubahan pada tokohnya. Namun, konflik-konflik yang disajikan juga dapat berupa hal-hal seperti naluri kematian.

Minderop (2010:25) berpendapat bahwa naluri kematian merupakan hal yang mendasari seseorang untuk dapat menjerumuskan seseorang kepada tindakan bunuh diri atau pengerusakan diri (*self-destructive behavior*) atau bersikap agresif terhadap orang lain. Minderop (2010:144-171) menegaskan bahwa naluri kematian dapat mendasari tindakan agresif dan destruktif yaitu, konsep kebencian, naluri kematian yang menjerumus pada tindakan bunuh diri, bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, naluri kematian dalam bentuk *death wish*, dan tindakan pengerusakan diri.

Dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana, ditemukan unsur naluri kematian dalam perilaku tokoh Aldrich. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menambah wawasan mengenai perilaku tokoh. Naluri kematian ini membantu pengarang menyampaikan isi pikirannya yang dituangkan ke dalam tulisan. Penelitian naluri kematian ini banyak dilakukan, yakni pada penelitian (Murdiningsih, 2010) dengan judul “Naluri dan Reaksi Tokoh Utama pada Novel *Mukjizat Cinta* Karya Muhammad Masykura A.R. Said” bahwa terdapat dua naluri yaitu naluri kehidupan dan naluri kematian pada tokoh utamanya. Selanjutnya, penelitian dari (Nurlaili, 2017) dengan judul “Perilaku tokoh dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Paung Jiwa* Karya Okky Madasari dan Implikasinya dalam Pengembangan Bahan Ajar Sastra di SMA” bahwa ditemukan juga dinamika kepribadian yang dialami oleh tokoh yaitu naluri kematian dan kecemasan. Sebuah penelitian cenderung diperlukan kebaruan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis memfokuskan pada satu topik yakni naluri kematian. Objek yang dipilih penulis, yaitu novel “*My Psychopath Boy Friend*” ini, dikarenakan perilaku tokoh yang disampaikan pengarang lewat novel ini sesuai dengan topic yang peneliti kaji.

Novel *My Psychopath Boy Friend* dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, yakni dari segi alur ceritanya tidak membosankan, kata-kata yang terdapat dalam novel juga membuat pembaca menjadi terbawa suasana, dan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel pun tidak terlalu banyak sehingga memudahkan mengenali tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Kajian ini menurut penulis cocok karena sesuai dengan konteksnya. Alasan penulis juga memilih novel ini dikarenakan menampilkan suguhan alur cerita yang tidak membosankan bagi para pembacanya, bagi pecinta drama Korea, novel ini sangat cocok untuk menjadi bahan bacaan, dan juga di dalam novel ini juga terdapat ungkapan kata-kata menarik yang bisa dijadikan status di sosial media. Berdasarkan alasan tersebut penulis bermaksud agar dapat menunjukkan Bayu Permana ini penulis dapat menuangkan karya-karyanya yang dapat dinikmati para pembacanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai konsep naluri kematian dalam novel “*My Psychopath Boy Friend*” karya Bayu Permana termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa kalimat yang diucapkan oleh tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend*. Fokus penelitian ini adalah konsep naluri kematian pada perilaku tokoh Aldrich dalam novel *My Psychopath Boy Friend*. Sementara itu, untuk subfokus dalam penelitian ini adalah tokoh A membunuh tokoh lain, konsep kebencian, naluri kematian yang menjerumus pada tindakan bunuh diri, bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, naluri kematian dalam bentuk *death wish*, dan tindakan pengrusakan diri.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi, yaitu menganalisis tiap naluri kematian yang terdapat dalam novel *My Psychopath Boy Friend*. Setelah dianalisis dan dihitung presentase, data penelitian dijadikan pedoman untuk membuat simpulan mengenai naluri kematian tersebut. Adapun langkah-langkah sebagai berikut (1) Mendata seluruh naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich yang ada dalam novel *My Psychopath Boy Friend* tersebut; (2) Mengklasifikasi data naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich; (3) Menganalisis tentang naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich pada novel *My Psychopath Boy Friend* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia; (4) Menghitung tingkat persentase naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich pada novel *My Psychopath Boy Friend*; (5) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian; dan (6) Membuat laporan hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk menguji tingkat reabilitas, memeriksa validitas untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Menurut Sugiyono (2016:241) teknik triangulasi yaitu, teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana ini merupakan objek dari konsep naluri kematian dari perilaku tokoh Aldrich. Dalam novel ini pengarang banyak mengungkapkan kejadian mengerikan yang dilakukan oleh tokoh Aldrich. Penggambaran konsep naluri kematian ini dikaji dalam tujuh kelompok, yakni tokoh A membunuh tokoh lain, konsep kebencian, naluri kematian yang menjerumus pada tindakan bunuh diri, bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, naluri kematian dalam bentuk *death wish*, dan tindakan pengrusakan diri.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Naluri Kematian dari Perilaku Tokoh Aldrich

No.	Temuan Konsep Naluri Kematian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tokoh A Membunuh Tokoh Lain	9	17,65%
2	Konsep Kebencian	21	41,18%
3	Tindakan yang Menjerumuskan Bunuh Diri	19	37,25%
4	Bunuh Diri karena Kesedihan	0	0%
5	Bunuh Diri karena Penyesalan	0	0%
6	Keinginan Mati (<i>death wish</i>)	0	0%
7	Tindakan Pengrusakan Diri	2	3,92%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis, dapat diketahui bahwa konsep naluri kematian dari tokoh A membunuh tokoh lain mencapai 9 temuan dari total 51 temuan atau 17,65 % dari total 100%. Selanjutnya, untuk konsep kebencian mencapai 21 temuan atau 41,18 %. Kemudian untuk tindakan yang menjerumuskan bunuh diri mencapai 19 temuan atau 37,25 %. Untuk konsep naluri kematian yang berbentuk bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, dan *death wish* tidak ditemukan dalam perilaku tokoh Aldrich. Terakhir untuk tindakan pengrusakan diri mencapai 2 temuan atau 3,92 %. Jadi, konsep kebencian merupakan naluri kematian terbanyak yang terdapat dalam novel *My Psychopath Boy Friend*.

Berikut ini bentuk naluri kematian dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana, beserta penjelasannya.

A. Tokoh A membunuh Tokoh Lain

- 1) *Matanya melebar ketika ia melihat Aldrich menusukkan pisaunya ke mulut laki-laki itu hingga darahnya mengalir. Aldrich hanya tersenyum senang ketika ia melihat darah keluar dari kepala korbannya. Bau anyir yang menyeruak tidak membuatnya terganggu, malah semakin melebarkan seringainya yang mengerikan. Dengan pelan Aldrich merobek mulut laki-laki itu hingga ke dekat telinga, sehingga menimbulkan rasa sakit menyiksa. Setelah membuat luka dalam bibir ke telinga di kedua sisi, dan mendengar rintihan kesakitan yang terdengar pilu, Aldrich lalu menusuk matanya hingga darah kembali berceceran. Aldrich terus-menerus menusukkan pisaunya hingga wajah laki-laki itu tidak berbentuk, benar-benar hancur dan pasti tidak dapat dikenali.*

Berdasarkan uraian di atas, penggambaran disampaikan melalui tuturan pengarang dan memperlihatkan bahwa tokoh Aldrich melakukan pembunuhan kepada orang lain dengan cara yang keji dan telah direncanakan sebelumnya. Naluri kematian yang mendasari tindakan agresif dan destruktif yang tercermin melalui tindakan tokoh Aldrich yang dilandasi oleh nafsu karena ingin membunuh seseorang.

- 2) *Tiba-tiba sesuatu menepis cengkraman itu dan Johnny terbanting ke lantai dengan cukup keras.
"Apa yang kau lakukan, Johnny? Berani-berannya kau menyentuh gadisku?" Aldrich menatap nyalang ke arah Johnny yang kini mulai berdiri.
"Gadismu? Tidak, ia gadisku."
Aldrich berdecih, menendang tulang kering Johnny hingga ia terjatuh. Sebelum ia bangkit, Aldrich sudah menendang kembali wajahnya.
Selanjutnya, tubuh Yura seakan beku ketika Aldrich dan Johnny terlibat perkelahian. Ia bahkan tanpa ragu menginjak tangan Johnny dengan sepatu hingga menimbulkan bunyi yang membuat Yura meringis dan reflex menahan napas. Tenaga Aldrich benar-benar diluar batas, Johnny yang*

sudah tak lagi melawan masih ia pukul dan tendang. Dan akhirnya Aldrich memutar kepala Johnny hingga menghadap sisi yang berbeda. Johnny mati seketika.

Berdasarkan uraian di atas naluri kematian yang mendasari tindakan tokoh Aldrich tersebut adalah tindakan agresif dan destruktif yang dilandasi oleh emosi dan amarah kepada Jonnhy karena telah mengganggu Yura tanpa rasa iba dan ini disampaikan oleh tuturan pengarang.

B. Konsep Kebencian

- 1) *Yura mendelik, melempar botol minuman dengan kesal. Rasanya segala kekesalan yang dirasakannya sudah memuncak di ubun-ubun. Aldrich berdecak ketika pakaiannya menjadi basah. Ia mencengkram pundak Yura hingga membuatnya mengerang pelan. Aldrich mendekatkan wajah hingga bibirnya berada tepat di depan telinga perempuan itu, membisikkan sederet kata-kata ancaman.*

“Dengar, jangan membuatku marah jika tak ingin membuat dirimu sendiri celaka! Paham?” Cengkraman Aldrich semakin menyakitkan, membuat Yura mau tak mau mengangguk terpaksa.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimak bahwa naluri kematian yang mendasari tindakan agresif dan amarah terhadap sikap Yura karena tidak mau mengikutinya. Akhirnya tokoh Aldrich pun menyakiti dan mengancamnya.

- 2) *“Kau menghalangi jalan, cepat duduk,” hardik seorang polisi dan mendorong Yura dengan kasar, sontak membuat emosi Aldrich naik dan ia memukul polisi itu dengan tangannya yang masih di borgol.*

Yura hanya bisa terpejam, seakan otaknya lumpuh bahkan hanya untuk bertanya dalam hati. Polisi yang dipukul Aldrich tampak berang, wajahnya kini berdarah karena Aldrich memukulnya dengan sekuat tenaga. “Kau berlaku kasar pada istriku berengsek!”

Dari hasil analisis di atas, dapat disimak bahwa naluri yang mendasari tindakan agresif dan destruktif dari tokoh Aldrich di perlihatkan dalam bentuk tindak kekerasan terhadap seorang polisi karena telah menyakiti tokoh Yura. Hal ini didasari oleh perasaan emosi dan amarah dari tokoh Aldrich.

- 3) *“Lalu kau Aldrich. Kau bahkan tidak mendapatkan bola mata seperti yang diminta. Mata kekasihmu cantik, bukan? Bawa saja.”*

Aldrich menggeram marah, mengambil pisau kecil yang selalu ada dibalik jaketnya dan melempar benda tajam itu ke bahu Benjamin.

Naluri kematian dari tokoh Aldrich di atas yang mendasarinya adalah tindakan agresif dan destruktif dalam bentuk tindakan menyakiti Benjamin dengan cara melemparkan pisau kepadanya, hal ini didasari oleh perasaan benci dan amarah dari tokoh Aldrich.

C. Tindakan yang Menjerumuskan Bunuh Diri

- 1) *Peremuan itu memang sudah mabuk, tetapi masih bisa berjalan tanpa terjatuh walaupun sempoyongan. Tetapi bukannya menuntun Tulsa ke mobil, Aldrich malah membawanya berjalan menyusuri trotoar menuju pinggir jalan yang cukup sepi. Keadaan yang gelap dan lampu temaram di pinggir jalan membantu usahanya. Setelah dirasa cukup aman, Aldrich berhenti berjalan.*

“Nona, apa kau suka laki-laki tampan? Terutama laki-laki London?”

Tulsa yang awalnya menunduk kemudian mendongak, wajahnya yang memerah tampak antusias. “Pria London? Mana?”

Aldrich memperhatikan jalan, tempat di mana ia berdiri sangatlah gelap. Tetapi bisa melihat laju mobil yang bekendara dengan kecepatan tinggi.

“Aku datang, pria London!” Tulsa berlari ke tempat jalan membuat seseorang pengendara mobil terkejut karena ada seseorang yang terlihat secara tiba-tiba. Sehingga mobilnya tak dapat mengerem dengan tepat waktu, Tulsa tertabrak bahkan terseret sejauh beberapa meter. Ia mati seketika. Aldrich tersenyum senang. Ia memasukkan tangan ke dalam saku jaket dan berjalan menjauhi tempat itu sebelum ada yang melihatnya.

Dari hasil analisis di atas dapat disimak bahwa naluri kematian yang mendasari tokoh Aldrich adalah tindakan yang menjerumuskan bunuh diri kepada orang lain dengan menuntun tokoh Tulsa yang sedang mabuk untuk menyebrang jalan dan tokoh Tulsa pun akhirnya mati di tempat karena tertabrak mobil. Setelah melakukan itu tokoh Aldrich pun sedang dan meninggalkannya dengan rasa kepuasan tersendiri.

- 2) *Aldrich melepaskan cengkramannya dan berdiri tetapi kini ia menyeret Yura menuju pintu balkon yang tertutup.*
“Lompat!”

Dari hasil analisis di atas dapat memperlihatkan bahwa naluri kematian yang mendasari tindakan agresif dan destruktif dari tokoh Aldrich diwujudkan dalam bentuk tindakan yang menjerumuskan bunuh diri terhadap tokoh Yura yang disuruh olehnya untuk melompat dari balkon. Hal ini didasari oleh sikap agresif dari tokoh Aldrich terhadap orang lain.

D. Bunuh Diri karena Kesedihan

Dalam penggambaran konsep naluri kematian dari bunuh diri karena kesedihan tidak ditemukan dalam diri tokoh Aldrich.

E. Bunuh Diri karena Penyesalan

Dalam penggambaran konsep naluri kematian dari bunuh diri karena penyesalan tidak ditemukan dalam diri tokoh Aldrich.

F. Keinginan Mati (*death wish*)

Dalam penggambaran konsep naluri kematian dari keinginan mati (*death wish*) tidak ditemukan dalam diri tokoh Aldrich.

G. Tindakan Pengrusakan Diri

- 1) *Emosi Aldrich memuncak. Ia menggenggam gelas di tangan sekuat mungkin. Sedetik kemudian ia menghentakkannya ke meja hingga pecah, pecahan gelas kaca itu bahkan membuat tangannya berdarah.*

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa naluri kematian yang menjerumuskan pada tindakan pengrusakan diri ini terlihat dari tokoh Aldrich yang mulai emosi dan merasa cemburu sehingga ia menggenggam gelas dan mulai menyakiti dirinya sendiri hingga membuat tangannya berdarah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis konsep naluri kematian tersebut menghasilkan rincian antara lain; tokoh A membunuh tokoh lain, konsep kebencian, naluri kematian yang menjerumus pada tindakan bunuh diri, bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, naluri kematian dalam bentuk *death wish*, dan tindakan pengrusakan diri.

Naluri kematian disampaikan oleh pengarang dalam novel *My Psychopath Boy Friend*. Koswara (dalam Murdiningsih, 2010:34) menyebutkan naluri kematian adalah naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri).

Implikasi yang didapatkan secara teoritik dapat meningkatkan pembelajaran tentang aspek kebahasaan terutama mengenai perilaku tokoh dilihat dari segi penikmat dan pembaca, dapat menambah wawasan mengenai perilaku tokoh. Kemudian, dapat mengasah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi cerita dan juga dapat melatih daya imajinasi siswa selama proses membaca novel.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyana dan Zuriyati (2019) yang berjudul “Naluri kematian Tokoh Abdul Ghani Zahid dalam novel *Mencari Perempuan Yang Hilang* karya Imad Zaki Terjemahan Zuriyati”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji naluri kematian pada novel. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya, penelitian yang dilakukan oleh Hariyana dan Zuriyati juga membahas naluri kehidupan, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada naluri kematian saja.

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Lizawati (2014) yang berjudul “Kajian psikologi dan nilai pendidikan novel *Memamah Jantungmu* Karya Rohani Syawaliah”. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji naluri kematian. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian Lizawati membahas tentang nilai-nilai pendidikannya juga sedangkan penelitian ini tidak membahasnya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan jika disejajarkan dengan dua penelitian sebelumnya. Membahas mengenai naluri kematian bahkan terdapat juga objek yang sama, yakni novel. Dari penelitian ini membuktikan dari bentuk konsep naluri kematian yang berbeda. Namun, peneliti memfokuskan kepada hal yang jarang dijumpai dalam novel dan juga novel yang dipilih merupakan novel yang telah sesuai dengan objek kajian saat ini. Untuk itu, kebaruan dari penelitian ini merangkul dari pembahasan yang ada dalam dua penelitian sebelumnya, serta novel yang digunakan belum pernah diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai konsep naluri kematian dalam novel *My Psychopath Boy Friend* karya Bayu Permana dapat disimpulkan bahwa temuan naluri kematian terbanyak ada pada konsep kebencian dengan jumlah 21 data dengan presentase 41,18% dan yang paling sedikit temuannya adalah bunuh diri karena kesedihan, bunuh diri karena penyesalan, dan keinginan mati (*death wish*) yakni tidak ditemukan atau dengan presentase 0%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi beserta jurnal ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada Ibu Hilda Hilaliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing materi Universitas Idraprastra PGRI dan Ibu Sangaji Niken Hapsari, M.Pd. selaku dosen pembimbing teknik Universitas Idraprastra PGRI dari penulis, dengan bimbingan materi dan teknik beliau menjadi bekal bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Lewat penelitian ini penulis diajarkan menjadi mahasiswa yang harus adaptif dan kreatif sehingga lahirlah penelitian ini sebagai penelmaan dari adaptif dan kreatif tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyana, A., & Zuriyati. (2019). Naluri kematian tokoh Abdul Ghani Zahid dalam novel Mencari Perempuan Yang Hilang karya Imad Zaki terjemahan Zuriyati. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia*, 3(2), 39-49. Diakses pada tanggal 8 April 2021 dari:

<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/1391>

Lizawati. (2014). Kajian psikologi dan nilai pendidikan novel Memamah Jantungmu karya Rohani Syawaliah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 133-145. Diakses pada tanggal 12 November 2020 dari:

<http://www.journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/180>

- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra karya sastra metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murdiningsih, E. (2010). Naluri dan reaksi tokoh utama pada novel Mukjizat Cinta Karya Muhammad Masykur A.R. Said. *Skripsi*, i-85. Diakses pada tanggal 10 November 2020 dari : <http://lib.unnes.ac.id/2824/1/6419.pdf>
- Nugiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: UGM press. Diakses pada tanggal 17 September 2020:
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nugiyantoro,+B.+\(2018\).+Teori+pengkajian+fiksi&ots=OXDa78ymrL&sig=xHuYGxAktxC4xElsLAZ82d-xSTs](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=p4JqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Nugiyantoro,+B.+(2018).+Teori+pengkajian+fiksi&ots=OXDa78ymrL&sig=xHuYGxAktxC4xElsLAZ82d-xSTs)
- Nurlaili, S. (2017). Perilaku tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Paung Jiwa karya Okky Madasari dan implikasinya dalam pengembangan bahan ajar sastra di SMA. *J-SIMBOL (Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (2), 1-12*. Diakses pada tanggal 12 November 2020 dari:
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/13616>
- Permana, B. (2018). *My psychopath boy friend*. Depok: Coconut books.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, R. J., & Barthes, Y. R. (2015). Representasi premanisme dalam film Jagal. *Semiotika, 9(2), 460-481*. Diakses pada tanggal 10 April 2021 dari:
<https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/vi>